



Pengambilan Keputusan Strategis dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar

Fitri Khoiroh Sayidah Harahap¹, Irlyanova Sabina², Humairoh Sakinah Zainuri³,
Nurhafizah⁴, Novita Sari Nasution⁵, Aswaruddin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ fittharahap19@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 November 2024

Revised

21 December 2024

Accepted

01 January 2025

Key Word

How to cite

Pengambilan keputusan strategis merupakan pondasi dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Artikel ini mengkaji pentingnya pengambilan keputusan strategis dalam memajukan manajemen pendidikan di sekolah dasar. Di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompleks, sekolah dasar perlu memiliki kerangka kerja yang jelas dalam merumuskan dan melaksanakan keputusan yang berdampak jangka panjang. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas keputusan dalam konteks sekolah dasar. Ditekankan pula peran kepemimpinan partisipasi stakeholder, dan pemanfaatan data dalam mendukung pengambilan keputusan yang berdampak.

Pengambilan Keputusan Strategis, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan strategis merupakan salah satu aspek paling krusial dalam manajemen organisasi. Keputusan yang diambil pada tingkat strategis memiliki dampak yang signifikan terhadap arah, keberlanjutan, dan daya saing organisasi di pasar. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh ketidakpastian, pemimpin organisasi dituntut untuk mampu membuat keputusan yang tidak hanya relevan dengan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perubahan di masa depan. Keputusan strategis ini melibatkan analisis mendalam, perencanaan jangka panjang, serta pemahaman yang kuat mengenai kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman yang datang dari luar organisasi.

Manajemen organisasi yang efektif tidak hanya mengandalkan keputusan operasional sehari-hari, tetapi juga memerlukan visi strategis yang jelas dan kebijakan yang dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin organisasi untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang berdampak luas, sekaligus mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi. Artikel ini akan membahas

lebih dalam mengenai proses pengambilan keputusan strategis, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pentingnya pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola dan mengembangkan organisasi menuju kesuksesan jangka panjang.

Pengambilan keputusan strategis dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Keputusan yang diambil oleh para pemimpin sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, maupun pihak pengelola pendidikan, akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, serta arah pengembangan sekolah secara keseluruhan. Di tengah tantangan yang terus berkembang, seperti perubahan kurikulum, perbedaan kebutuhan siswa, dan keterbatasan sumber daya, pengambilan keputusan yang strategis menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Abduh, 2016).

Pengambilan keputusan strategis dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar melibatkan perencanaan, pemikiran jangka panjang, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keputusan strategis ini tidak hanya mencakup aspek kurikulum, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan fasilitas, serta hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan belajar siswa, perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan nasional, serta dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi sekolah (Pratiwi, 2016).

Keputusan yang diambil harus didasarkan pada data yang valid dan analisis yang matang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Misalnya, dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, kepala sekolah perlu memutuskan apakah akan menggunakan pendekatan tradisional atau integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kebijakan yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru, pembinaan karakter siswa, dan penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman juga menjadi bagian dari keputusan strategis yang mendasar. Dengan pengambilan keputusan yang tepat, sekolah dasar dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Widyastuti, 2021).

Di sekolah dasar, keputusan strategis tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga manajemen sumber daya manusia, pengelolaan anggaran, pengembangan program pendidikan, serta hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dalam merancang kebijakan yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah (Usman, 2024). Artikel ini akan membahas pentingnya pengambilan keputusan strategis dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar, pengertian pengambilan keputusan strategis, langkah-langkah

pengambilan keputusan strategis, model pengambilan keputusan strategi dan pengambilan keputusan strategis oleh kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti peneliti melakukan analisis terhadap literatur seperti jurnal, buku, dan karya ilmiah yang relevan untuk memahami tentang topik tertentu. penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemaparan yang lebih mendetail, valid, dan mendalam mengenai topik pengambilan keputusan strategis (Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengambilan Keputusan Strategis

Keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih alternatif/kemungkinan. Pengambilan keputusan strategi merupakan elemen sentral yang menentukan arah serta keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Proses pengambilan keputusan strategis melibatkan serangkaian langkah yang harus ditempuh secara cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mampu mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan serta memanfaatkan peluang yang ada di pasar (Karya, 2024). Pengambilan keputusan dalam manajemen strategi bukan hanya tentang memilih opsi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia, tetapi juga tentang memahami implikasi jangka panjang dari setiap keputusan yang dibuat, serta bagaimana keputusan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek dalam organisasi. Berikut adalah beberapa pengertian pengambilan keputusan strategis, yaitu:

1. Menurut (Syaiful Pakaya, 2020) pengambilan keputusan strategis adalah bentuk keputusan yang dilakukan dengan menempatkan pandangan serta analisis secara jangka panjang.
2. Menurut (Pebrianti, 2024) pengambilan keputusan strategis adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak organisasi dan memiliki dampak jangka panjang bagi organisasi. Keputusan ini biasanya kompleks, melibatkan ketidakpastian yang tinggi, dan membutuhkan waktu yang lama untuk dibuat.
3. Menurut (Langoday, 2023) pengambilan keputusan strategis merupakan keputusan penting yang diambil oleh tingkat manajemen puncak organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merumuskan arah serta kebijakan organisasi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan strategis adalah proses penting yang melibatkan analisis mendalam, perencanaan jangka panjang, dan pertimbangan terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi organisasi. Keputusan ini dibuat oleh manajemen puncak untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya dengan mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks organisasi pendidikan, pengambilan keputusan strategis sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan keberlanjutan serta daya saing lembaga dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, keputusan yang tepat, berdasarkan analisis yang cermat, akan membawa dampak positif bagi kemajuan organisasi tersebut.

Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Strategis

Proses pengambilan keputusan strategis diawali dengan identifikasi masalah atau peluang yang memerlukan perhatian manajemen. Pada tahap ini, manajer harus memiliki pemahaman yang jelas tentang lingkungan internal dan eksternal organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang membantu manajer dalam mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman yang ada di pasar. Identifikasi masalah atau peluang yang tepat adalah langkah awal yang sangat krusial, karena jika kesalahan terjadi pada tahap ini, seluruh proses pengambilan keputusan dapat terganggu dan mengarah pada hasil yang tidak optimal (Erna Handayani, 2024).

Setelah masalah atau peluang diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pengumpulan informasi yang relevan. Informasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal (Muktamar, 2024). Seperti laporan keuangan, data pasar, tren industri, serta opini dan saran dari para ahli di bidangnya. Pengumpulan informasi yang komprehensif sangat penting karena keputusan strategis sering kali didasarkan pada data yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam.

Langkah selanjutnya dalam proses pengambilan keputusan strategis adalah pengembangan alternatif-alternatif yang bisa diambil. Pada tahap ini, manajer harus kreatif dalam mengidentifikasi berbagai opsi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pengembangan alternatif yang baik harus mencakup berbagai perspektif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin tidak langsung terlihat pada awalnya. Setiap alternatif harus dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti biaya, waktu, sumber daya yang dibutuhkan, serta risiko yang mungkin timbul.

Setelah alternatif-alternatif dikembangkan, tahap berikutnya adalah evaluasi dan pemilihan alternatif yang dianggap paling sesuai dengan tujuan organisasi. Evaluasi ini harus didasarkan pada pertimbangan strategis yang komprehensif, termasuk bagaimana alternatif tersebut akan mempengaruhi kinerja jangka panjang organisasi,

serta dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan dan masyarakat luas. Keputusan yang diambil harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan strategis organisasi. Proses evaluasi dan pemilihan alternatif sering kali melibatkan diskusi dan konsultasi dengan berbagai pihak di dalam organisasi. Ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mendapatkan dukungan dari seluruh tim manajemen dan dapat diimplementasikan secara efektif.

Setelah keputusan diambil, tahap berikutnya adalah implementasi keputusan tersebut. Implementasi adalah proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik di seluruh organisasi. Keberhasilan implementasi sangat tergantung pada bagaimana keputusan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi, serta bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan keputusan.

Selama tahap implementasi, sangat penting untuk memonitor perkembangan dan mengukur kinerja secara berkala. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana dan bahwa hasil yang diharapkan tercapai. Jika terdapat deviasi atau masalah yang muncul selama proses implementasi, manajer harus siap untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Evaluasi akhir dari keputusan strategis dilakukan setelah implementasi selesai. Pada tahap ini, manajer menilai dampak dari keputusan yang diambil terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap berbagai indikator kinerja, baik finansial maupun non- finansial, serta pengukuran terhadap pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika evaluasi menunjukkan bahwa keputusan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya, maka strategi tersebut dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Namun, jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan, maka manajer perlu meninjau ulang keputusan tersebut dan mungkin harus merumuskan strategi baru (Lim, 2023).

Model Pengambilan Keputusan Strategis

Ada beberapa model pembuatan keputusan, yaitu model klasikal, model administratif, dan model inkremental (Soetopo, 2010).

a. Model Klasik

Teori ini mengasumsikan bahwa keputusan harus rasional, menerapkan strategi optimasi dengan mengusahakan alternatif terbaik untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Proses pembuatan keputusan dalam model ini meliputi rangkaian tahap-tahap berikut:

- 1) Identifikasi masalah.
- 2) Menetapkan tujuan umum dan khusus.
- 3) Mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan.
- 4) Mempertimbangkan konsekuensi setiap alternatif.

5) Memilih alternatif terbaik, yaitu yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan.

6) Implementasi keputusan dan evaluasi implementasi.

b. Model Administratif

Model ini berusaha memberikan deskripsi yang akurat tentang cara yang akan ditempuh administrator untuk membuat dan melaksanakan keputusan organisasi. Beberapa asumsi yang mendasarinya adalah:

1) Proses pembuatan keputusan adalah siklus kejadian yang mencakup identifikasi dan diagnosis kesulitan, pengembangan rencana untuk mengatasi kesulitan, dan penilaian keberhasilan.

2) Administrasi adalah wujud dari proses pembuatan keputusan oleh individu atau kelompok dalam organisasi.

3) Rasionalitas yang sempurna dalam pembuatan keputusan tidak mungkin ada, sehingga administrasi berusaha memuaskan berbagai pihak.

4) Fungsi utama administrasi adalah memberikan lingkungan keputusan internal kepada bawahan, sehingga perilakunya rasional, baik individual maupun organisasional.

5) Proses pembuatan keputusan adalah pola umum tindakan yang ada dalam administrasi semua fungsi dan tugas.

6) Proses pembuatan keputusan terjadi secara substansial dalam organisasi.

c. Model Inkremental

Model ini menggunakan pendekatan sistematis dalam pembuatan keputusan mungkin digunakan jika isu yang dihadapi kompleks, tidak pasti, dan konflik tinggi (metode komparasi terbatas). Model ini tidak memerlukan tujuan, analisis alternatif, dan konsekuensi atau kepuasan pencapaian tujuan. Manfaat proses inkremental antara lain:

1. Perumusan tujuan dan penyusunan alternatif bukan merupakan aktivitas yang terpisah. Tujuan tidak disusun mendahului analisis keputusan. Ketika rencana tindakan muncul sebagai alternatif, konsekuensi tindakan dikaji.

2. Mengurangi alternatif-alternatif yang dirumuskan dan yang dirumuskan hanya yang cocok dengan situasi yang ada.

3. Perbandingan antara pengalaman dengan situasi yang ada sebagai alternatif.

Jadi, model inkremental mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tujuan dan alternatif terjadi secara simultan, sehingga tidak ada analisis alat-tujuan.

2) Keputusan yang baik adalah pembuatan keputusan yang tidak terlalu melihat pada tujuan, yang penting dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

- 3) Alternatif dan tujuan dikurangi secara drastis dengan hanya mempertimbangkan alternatif yang relevan.
- 4) Analisis situasi sekarang dengan praktik konkrit yang dilaksanakan di lapangan.

Model-model pengambilan keputusan strategis memberikan pendekatan yang berbeda dalam membantu organisasi dalam membuat keputusan yang tepat. Model Klasik mengedepankan rasionalitas dan optimasi dengan menekankan analisis mendalam mengenai alternatif dan konsekuensi setiap keputusan, serta mengutamakan pencapaian tujuan yang maksimal. Sementara itu, Model Administratif lebih menggambarkan proses yang lebih praktis dan siklus berkelanjutan dalam pembuatan keputusan, dengan mengakui bahwa rasionalitas sempurna tidak mungkin tercapai, sehingga administrasi berusaha memuaskan berbagai pihak yang terlibat. Di sisi lain, Model Inkremental lebih menekankan pada penyelesaian masalah secara bertahap dan berfokus pada alternatif yang relevan dengan situasi yang ada, tanpa terlalu banyak menganalisis tujuan dan alternatif secara terpisah. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat disesuaikan dengan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh organisasi, termasuk dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah sangatlah krusial, karena akan berdampak besar bagi lembaga yang dipimpinnya baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan seharusnya kepala sekolah memahami masalah dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi setelah penentuan keputusan. Musyawarah bersama seluruh elemen sekolah tentu akan membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Jika kepala sekolah adalah demokratis-partisipatif, semua anggota diberi hak untuk menentukan keputusan melalui ide dan pemikiran kritis mereka. Namun jika kepala sekolah adalah otoriter, maka keputusan akan diambil sendiri dengan semua resiko yang sudah dipertimbangkan. Kepala sekolah visioner-transformatif akan berani mengambil keputusan sekalipun beresiko, karena ia yakin bahwa keputusan yang diambil akan menggerakkan perubahan di sekolah.

Menurut (Asmani, 2012) cara pengambilan keputusan yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan Mekanisme Musyawarah

Masalah-masalah yang strategis, besar, dan mempunyai dampak besar seyogianya dimusyawarahkan dalam forum rapat untuk mendengarkan aspirasi, ide, dan pemikiran anggota secara terbuka, tanpa tekanan atau paksaan. Hasil musyawarah ini akan dijadikan landasan penentuan keputusan yang disosialisasikan kepada publik. Jangan sampai memutuskan sendiri, karena akan berdampak negatif bagi stabilitas organisasi dan efektivitas keputusan yang diambil.

b. Meminta Masukan

Kepala sekolah bisa meminta masukan dari para senior, jajaran pimpinan, dan bawahan. Masukan-masukan tersebut kemudian direnungkan dampaknya positif maupun negatif dan dijadikan pijakan dalam mengambil keputusan. Komunikasi kepala sekolah ke atas dan ke bawah harus seimbang, sehingga setiap ada masalah bisa terdeteksi dengan cepat, akurat, dan tidak berlarut-larut.

c. Menggunakan *Feeling*

Dalam masalah-masalah kecil, kepala sekolah cukup menggunakan *feelingnya* untuk menyelesaikan masalah. Kepala sekolah jangan ragu-ragu, bimbang, dan takut mengambil keputusan hanya karena memikirkan resiko yang akan terjadi. Setiap keputusan pasti ada resikonya.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa proses pengambilan keputusan kepala sekolah sangat krusial bagi kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keputusan yang diambil dapat berdampak besar baik secara positif maupun negatif, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk memahami permasalahan secara menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi setelah keputusan diambil. Melalui musyawarah bersama seluruh elemen sekolah, kepala sekolah dapat mendengarkan ide dan masukan yang beragam, baik dari anggota staf, siswa, maupun orang tua, guna memastikan keputusan yang diambil mencerminkan kehendak bersama dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga dapat meminta masukan dari senior dan bawahan serta menggunakan insting atau *feeling* dalam menghadapi keputusan-keputusan yang lebih kecil, tanpa ragu atau takut terhadap resiko yang ada. Pendekatan demokratis dan partisipatif dalam pengambilan keputusan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama dan menjaga stabilitas serta efektivitas organisasi pendidikan.

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan strategis adalah proses penting yang melibatkan analisis mendalam, perencanaan jangka panjang, dan pertimbangan terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi organisasi. Langkah-langkah pengambilan keputusan strategis, yaitu identifikasi masalah atau peluang, pengumpulan informasi, pengembangan alternatif, evaluasi dan pemilihan alternatif, implementasi keputusan, monitoring dan pengawasan, dan evaluasi akhir.

Model pengambilan keputusan strategis berbeda dalam pendekatannya. Model Klasik menekankan rasionalitas dan analisis mendalam untuk mencapai tujuan maksimal. Model Administratif lebih praktis dan berkelanjutan, sementara Model Inkremental fokus pada penyelesaian masalah bertahap dengan alternatif yang relevan. Proses pengambilan keputusan kepala sekolah sangat krusial bagi kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Beberapa cara pengambilan

keputusan oleh kepala sekolah, yaitu menggunakan mekanisme musyawarah, meminta masukan, dan menggunakan feeling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, H. (2016). Pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 26–50.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak Publisher.
- Asmani, J. M., & bidin A. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Erna Handayani, S.E., Ak., M.M., C. (2024). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Amerta Media.
- Karya, D., Nazifah Husainah, S. E. M. M., Alhempri, R. R., & SE, M. (2024). *Manajemen Strategi*. Takaza Innovatix Labs.
- Langoday, T. O., Wahyuningrum, C., & Lay, A. S. Y. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan Bisnis: Pengantar untuk Calon Manajer Hebat di Era Global*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lim, T., Wazdy, N. A., Novita, E., Se, J., & Setyawan, A. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Strategis & Pemecahan Masalah di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 310–318.
- Muktamar, A., Safitri, T., Nirwana, I., & Nurdin, N. (2024). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 17–31.
- Pebrianti, T., Samsuddin, H., Kusumastuti, S. Y., Hatma, R., Permatasari, A. H., Liana, W., ... & Gaspersz, V. (2024). *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Soetopo, H. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Syaiful Pakaya, S. E. (2020). *Manajemen Strategi*. Cahaya Arsh Publisher.
- Usman, A. S. (2024). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31.
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., Dwiyanto, H., Simarmata, J., ... & Susanti, S. S. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*.